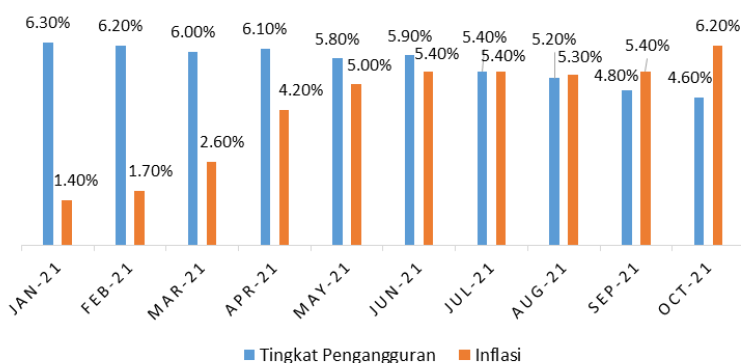


TAPERING THE FED

Berdasarkan hasil rapat *Federal Open Market Committee* (FOMC) yang dilakukan pada tanggal 2-3 November 2021, The Fed mengumumkan akan mengurangi pembelian obligasi atau *tapering off* mulai akhir November 2021. Pembelian obligasi akan dipangkas sebesar US\$ 15 miliar per bulan dari nilai pembelian saat ini yang mencapai US\$ 120 miliar per bulan. FOMC juga mempertahankan *Fed Fund Rate* (FFR) di kisaran 0,0% - 0,25%. Suku bunga acuan ini akan dipertahankan mendekati nol hingga ekonomi mencapai “*maximum employment*”.

Wacana kenaikan suku bunga lebih awal juga dilontarkan guna meredam kenaikan inflasi yang berada di level tertinggi dalam 30 tahun terakhir. Pelaku pasar kini melihat probabilitas sebesar 80% atas kemungkinan The Fed menaikkan suku bunga pada Juni 2022, atau lebih cepat dari semester II-2022.

TINGKAT PENGANGGURAN & INFLASI AS (%)



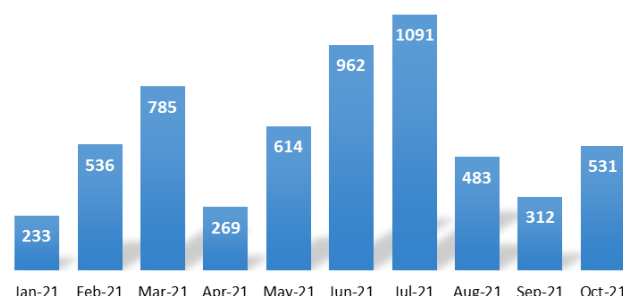
Sumber: Tradingeconomics

JALUR PEMULIHAN DENGAN DATA TENAGA KERJA (NON FARM PAYROLLS) AS

Data penggajian (*non farm payrolls*) AS dipandang penting untuk menginformasikan sikap dan waktu The Fed, terutama jika angka-angka tersebut sangat mengesankan atau mengecewakan.

Pasar tenaga kerja Amerika Serikat kembali ke jalur pemulihan dengan *non farm payrolls* yang meningkat sebesar 531 ribu pada Oktober 2021. Realisasi ini menunjukkan kemajuan besar dalam pengisian lowongan pekerjaan seiring dengan mulai menurunnya efek varian delta. Peningkatan penggajian terbesar terjadi di sektor rekreasi dan perhotelan dengan kenaikan sebesar 164 ribu. Sektor manufaktur, jasa profesional dan bisnis, serta transportasi dan pergudangan juga mengalami perbaikan yang signifikan. Tingkat pengangguran turun menjadi 4,6% namun tingkat partisipasi angkatan kerja tetap di level 61,6% yang salah satunya didorong oleh peningkatan tenaga kerja yang pensiun dan orang tua yang meninggalkan pekerjaan untuk mengasuh anak.

US Non Farm Payrolls



Sumber: Tradingeconomics

EKONOMI INDONESIA DIPREDIKSI STABIL HINGGA AKHIR TAHUN 2021

Meski sempat mengalami tekanan akibat penyebaran varian delta diawal Q3-2021, Indonesia masih mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif 3,51% (yoy) atau 1,55% (qtq), sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara mitra dagang utamanya. Konsumsi rumah tangga masih mendominasi PDB Indonesia dengan *share* sebesar 53,09%.

Ekonomi Indonesia diprediksi stabil hingga akhir tahun 2021, didukung oleh peningkatan aktivitas ekonomi dan relaksasi kebijakan PPKM. *Key factors* yang mempengaruhi pemulihan ekonomi nasional tahun 2021 & 2022 antara lain akselerasi vaksinasi; penurunan kasus aktif & pengendalian tingkat penyebaran Covid-19; momentum ekspor komoditas; serta peningkatan *domestic demand*.

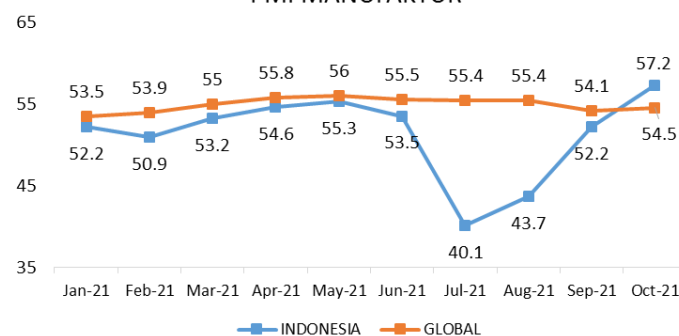
Proyeksi (% yoy)	2021	2022
Pemerintah:		
Pertumbuhan Ekonomi	3,7 - 4,5	5,2 - 5,5
Inflasi	1,8 - 2,5	3
IMF (Okt-21)	3,2	5,9
World Bank (Sep-21)	3,7	5,2
OECD (Sep-21)	3,7	4,9
ADB	3,5	4,8

Sumber: BPS, IMF, WB, OECD, ADB

PMI MANUFAKTUR INDONESIA BERADA DI LEVEL 57,2

Meluasnya pelonggaran PPKM ke berbagai daerah di Indonesia mendorong sektor manufaktur ke zona ekspansif dengan indeks PMI Manufaktur bulan Oktober 2021 sebesar 57,2 poin yang didorong oleh peningkatan *new orders* dan *output*. Tidak hanya meningkat, bahkan tingkat pertumbuhan pada bulan Oktober ini merupakan yang tertinggi. Angka ini menggambarkan kondisi bisnis yang membaik di seluruh sektor manufaktur Indonesia selama dua bulan berturut-turut. Perbaikan ini juga tak lepas dari meningkatnya permintaan dalam negeri, seiring penurunan kasus harian Covid-19 dan pelonggaran restriksi.

PMI MANUFAKTUR

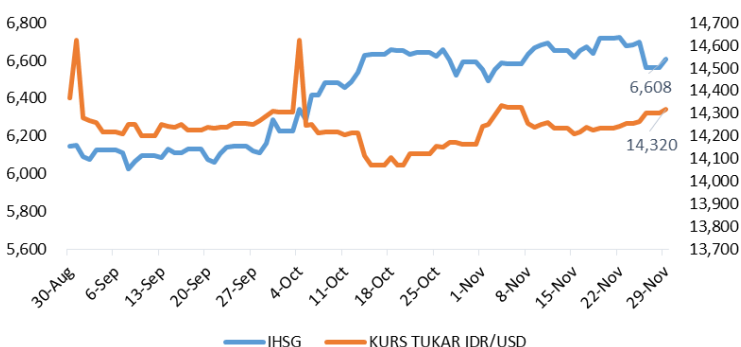


Sumber: JPMorgan

NILAI TUKAR RUPIAH DAN IHSG MELEMAH DIBANDING BULAN OKTOBER

Pergerakan nilai tukar dan IHSG pada bulan November 2021 melemah jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai tukar Rupiah hingga 29 November 2021 berada di posisi Rp 14.320, memburuknya sentimen pelaku pasar membuat rupiah yang merupakan instrumen utama *emerging market* mengalami tekanan. Sedangkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mendapat tekanan, diantaranya karena lonjakan kasus penyakit akibat virus corona di Eropa serta munculnya varian baru yang menjadi perhatian Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organizations/WHO*). Kecemasan akan kembalinya *lockdown* berskala global juga merembet ke pasar komoditas.

IHSG DAN KURS TUKAR RUPIAH 2021

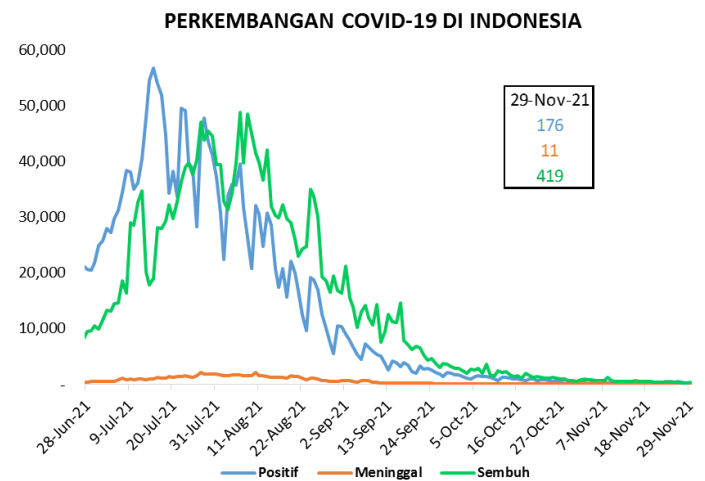


Sumber: CNBC

PANDEMI COVID-19 INDONESIA TERUS MEMBAIK

Perkembangan kasus pandemi di Indonesia terus membaik, kebijakan PPKM memberikan dampak yang positif dilihat dari semakin menurunnya kasus harian sejak Agustus 2021. Penurunan kasus harian ini diikuti dengan rendahnya angka kematian serta angka kesembuhan yang masih tinggi. Namun WHO memperingatkan dunia bahwa virus corona varian Omicron berisiko sangat tinggi dan bisa memicu lonjakan Covid-19 baru, hal ini perlu menjadi perhatian oleh Pemerintah Indonesia agar tidak terulang lagi kejadian serupa seperti varian Delta yang terjadi pada bulan Juli 2021. Masyarakat diwajibkan untuk tetap menjalankan protokol kesehatan agar terhindar dari virus corona meskipun sudah menerima vaksin.

Pelaksanaan vaksinasi di Indonesia mengalami peningkatan dan progress yang baik. Hingga 29 November 2021 jumlah penerima vaksinasi dosis pertama mencapai angka 139 juta orang atau sekitar 66,70% dan penerima vaksinasi dosis kedua mencapai angka 95 juta atau sekitar 45,50% dari target vaksinasi sebanyak 208 juta orang. Capaian vaksinasi diperoleh atas kerjasama dengan semua pihak terutama TNI/Polri, pemerintah daerah, BUMN dan pihak swasta yang turut membantu. Kemenkes juga telah mengeluarkan Surat Edaran yang menginstruksikan seluruh pos pelayanan vaksinasi, Unit Pelaksana Teknis di bawah Kemenkes, seperti Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), RS Vertikal, Poltekkes, di seluruh Indonesia untuk melakukan vaksinasi kepada semua target sasaran tanpa memandang domisili atau tempat tinggal pada KTP.



Vaksin Ke-1
138.908.862
66,70%

Vaksin Ke-2
94.755.660
45,50%

Sumber: Kemenkes

KEBIJAKAN BANK INDONESIA MEMPERTAHAKAN SUKU BUNGA ACUAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada 17-18 November 2021 memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), dengan demikian sudah sembilan bulan BI mempertahankan BI7DRR sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75% dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut.

Key Rate	Okt-21	Nov-21
BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)	3,50%	3,50%
Suku Bunga Deposit Facility (DF)	2,75%	2,75%
Suku Bunga Lending Facility (LF)	4,25%	4,25%

Sumber: Bank Indonesia

KETAHANAN KONDISI PERBANKAN MASIH TERJAGA

Ketahanan sistem keuangan perbankan masih tetap terjaga. Rasio kecukupan modal Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan pada September 2021 sebesar 25,24% dan rasio kredit bermasalah terjaga, yakni 3,22% (bruto) dan 1,04% (neto). Kinerja ekonomi triwulan III 2021 tercatat tumbuh positif sebesar 3,51% (yoy), meskipun lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 7,07% (yoy) seiring pembatasan mobilitas untuk mengatasi varian delta Covid-19. Perkembangan tersebut ditopang oleh tetap tingginya ekspor, di tengah tertahannya konsumsi rumah tangga dan investasi.

RASIO	JUL-21	AGU-21	SEP-21
CAR	24.57%	24.41%	25.24%
NPL (bruto)	3.35%	3.35%	3.22%
NPL (neto)	1.09%	1.08%	1.04%
BOPO	84.23%	83.70%	83.61%
NIM	4.54%	4.53%	4.52%

Sumber: Bank Indonesia

Kinerja ekonomi diperkirakan meningkat pada triwulan IV 2021, didukung oleh perbaikan kinerja ekspor, kenaikan belanja fiskal Pemerintah, maupun peningkatan konsumsi dan investasi. Hal ini tercermin dari kenaikan indikator hingga awal November 2021 seperti mobilitas masyarakat, penjualan eceran, ekspektasi konsumen, PMI Manufaktur, serta realisasi ekspor dan impor.

TIM PENYUSUN

DIVISI MANAJEMEN RISIKO/TERINTEGRASI

Email

Website

skmr_t@victoriabank.co.id

www.victoriabank.co.id

Instagram

LinkedIn

bankvictoria

PT. Bank Victoria International, Tbk

Disclaimer: Laporan ini disusun berdasarkan informasi umum dan diperoleh dari beberapa sumber yang dipercaya, namun tidak dapat dijamin keakuratan dan kelengkapannya. Setiap penggunaan atas informasi ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh pengguna informasi dengan melepaskan PT Bank Victoria International, Tbk dan/atau karyawan dari segala tanggung jawab atas kesalahan dan/atau kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan dan/atau penyalahgunaan informasi ini.